



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# PENDAHULUAN

## BAB I

### 1.1 Latar Belakang

Jurnalistik merupakan sebuah proses penyampaian suatu informasi kepada khalayak melalui media tertentu yang disebarluaskan. Effendy (1981, h. 102) menyatakan bahwa jurnalistik merupakan kegiatan mengolah laporan harian yang menarik minat para khalayak pembaca, mulai dari peliputan sampai dengan penyebarannya kepada masyarakat.

Dunia jurnalistik terus berkembang seiring berkembangnya zaman. Aliran jurnalisme Gaya Hidup atau biasa disebut *Lifestyle Journalism* perlahan hadir di masyarakat. Menurut Kurnia (2017, h.17) jurnalisme gaya hidup lahir melalui beberapa halaman koran dan majalah yang berisikan sebuah pemberitaan yang bertujuan untuk mengajak para pembaca untuk berbelanja barang-barang “gaya hidup”. Sehingga pemberitaan yang ada di dalam jurnalisme gaya hidup membahas mengenai seputar kehidupan sosial yang bertujuan untuk menghibur para pembacanya.

Penyampaian berita yang ada di jurnalisme *lifestyle* biasanya menggunakan bahasa yang informal. Tidak seperti pemberitaan yang dihadirkan dalam berita *hard news* atau *straight news* yang menggunakan bahasa formal. Hal ini dikarenakan pemberitaan yang berada di jurnalisme *lifestyle* menyajikan informasi seputar kehidupan masyarakat. Menurut Hanitzsch & Hanusch (2013, para. 1) definisi dari jurnalisme Gaya Hidup adalah sebuah liputan jurnalistik yang menceritakan tentang nilai ekspresif dan praktik yang membantu menciptakan dan juga menandakan identitas tertentu di dalam wilayah konsumsi dan kehidupan sehari-hari.

Di era yang memiliki kecanggihan di bidang teknologi ini, dunia jurnalistik tidak hanya menggunakan media massa konvensional seperti media cetak koran ataupun majalah dalam melakukan penyampaian informasinya. Menurut Anderson, (1994, h. 161) media cetak adalah suatu alat bacaan yang diproduksi secara massal dan profesional seperti buku, majalah, dan buku petunjuk, namun juga menggunakan media *online* untuk menyampaikan informasinya. Romli (2012, h. 12) mengartikan media *online* adalah media massa yang tersaji secara *online* di situs internet.

Seperti yang dilansir dalam Tempo.co (6/12/13) yang memberikan data Daftar Media Cetak Amerika yang gulung tikar, penyebab dari beberapa media cetak gulung tikar ini salah satunya adalah dikarenakan sedang terjadinya krisis ekonomi, kemudian alasan selanjutnya adalah karena internet juga memiliki peran utama dalam penyebaran berita.

Menurut Kurnia (2017, h. 18) pemberitaan yang ada di dalam jurnalisme *lifestyle* atau gaya hidup adalah pemberitaan yang mengikuti dinamika, perkembangan dan nuansa kehidupan masyarakat. Jurnalisme *lifestyle* hadir membahas mengenai kategori gender, kultur, *feature* dan *entertainment*.

Salah satu media *Lifestyle* yang sedang berkembang di Indonesia saat ini adalah Provoke-Online.com. Dilansir dari *similarweb* (Oktober 2017) Provoke! adalah media yang menyajikan pemberitaan mengenai gaya hidup. Pemberitaannya ditujukan untuk para remaja yang sedang menempuh sekolah menengah atas, namun segmentasi pemberitaannya juga ditujukan juga kepada usia dewasa. Di tahun 2017 jumlah pembaca Provoke! di Indonesia sudah mencapai 459, 79 ribu melalui media *online*. Ketertarikan para pembaca dari Provoke! rata-rata adalah untuk mengetahui informasi berita tentang seputar musik, film, olahraga dan lain sebagainya.

Selama 60 hari kerja penulis melaksanakan praktik kerja magang di Provoke! Magazine. Selama melakukan praktik kerja magang, penulis semakin mendalami pengetahuan mengenai seputar dunia jurnalistik terutama sebagai jurnalis di sebuah media majalah.

## 1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Penulis melakukan praktik kerja magang dengan tujuan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan praktik kerja magang dilakukan agar penulis memiliki pengalaman, memahami dan mempelajari dalam menghadapi dunia kerja profesional serta dapat mengaplikasikan hasil dari pelajaran yang penulis dapatkan selama perkuliahan dalam penulisan berita *hard news*, penulisan *feature*, *online* jurnalistik, foto jurnalistik, cetak editing dan produksi media, videography dan peliputan. Selain itu penulis juga berharap mendapatkan relasi dalam dunia kerja profesional.
2. Mendalami dan menemukan keterhubungan antara pengetahuan yang penulis dapatkan di kampus dengan dunia kerja. Khususnya teori dan konsep yang digunakan dalam jurnalistik media cetak (majalah) dan media *online*.
3. Praktik kerja magang juga merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh penulis dalam mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi sehingga penulis berkewajiban dalam melaksanakannya.

## 1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melakukan praktik kerja magang di perusahaan berikut.

Nama Perusahaan : PT Kreatif Cipta Indonesia

Nama Media : Provoke! Magazine

Lokasi : Gudang Sarinah Ekosistem Hall A5/A6 Jl.

Pancoran Timur II No. 4 Cikoko, Pancoran,  
Jakarta Selatan

Waktu Magang : 29 Agustus 2017 – 29 November 2017  
(90 hari)

### 1.3.1 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Berikut adalah rincian prosedur pelaksanaan magang yang dilakukan penulis dalam melaksanakan praktik kerja magang.

1. Pencarian tempat kerja magang dimulai pada September 2017. Dalam proses pencarian lapangan kerja, penulis memanfaatkan akses media sosial dan juga beberapa situs internet yang memberikan informasi mengenai penyedia lowongan kerja. Serta penulis juga bertanya kepada beberapa orang yang sudah terlebih dahulu melaksanakan praktik kerja magang.
2. Dalam pencarian lapangan kerja, penulis juga membuat daftar media yang menjadi prioritas penulis dalam melakukan praktik kerja magang.
3. Pada 14 Agustus 2017 penulis kemudian mengajukan surat lamaran kerja magang berupa *CV*, *portofolio*, dan *cover letter* kepada Provoke! Magazine melalui surat elektronik. Selain kepada Provoke! Magazine, penulis juga mengirimkan lamaran kerja magang ke Kompas.com, Tempo.co, CNNIndonesia.com, Rappler.
4. Sehari setelah pengiriman lamaran, Provoke! Magazine mengirimkan surat elektronik balasan yang berisi untuk meminta penulis membuat sebuah artikel kreatif dengan gaya dan bahasa Provoke!.
5. Pada 21 Agustus 2017 Provoke! Magazine kembali membalas surat elektronik penulis dan mengundang penulis untuk hadir wawancara penerimaan magang pada 24 Agustus 2017.

6. Pada 24 Agustus 2017 penulis bertemu dengan Ratu Rima yang merupakan Senior Feature Editor dari Provoke! Magazine dan Audrey Chaerunnisa yang menjadi mentor penulis selama melakukan praktik kerja magang.
7. Pada hari yang sama penulis dinyatakan diterima oleh Provoke! Magazine dan menandatangani Surat Perjanjian Magang dan diberikan Surat Pernyataan Kerja Magang dari Provoke! Magazine.
8. Setelah selesai menandatangani surat perjanjian, penulis diberikan arahan mengenai gaya dan bahasa penulisan yang ada di Provoke! Magazine.
9. Penulis kemudian menukarkan Surat Pernyataan Kerja Magang dari perusahaan kepada pihak universitas dengan form kartu kerja magang, form penilaian magang, form kehadiran kerja magang, dan form realisasi kerja magang.
10. Penulis melaksanakan praktik kerja magang di Provoke! Magazine sesuai dengan arahan yang diberikan oleh Senior Feature Editor dan pembimbing lapangan Ratu Rima dan Audrey Chairunnisa. Penulis mengerjakan pembuatan artikel untuk *online* dan majalah, peliputan, dan juga *interview* narasumber yang datang ke kantor.
11. Setelah melaksanakan praktik kerja magang, penulis mendapatkan penilaian dari pembimbing lapangan serta surat pernyataan telah menyelesaikan praktik kerja magang.
12. Penulis melakukan bimbingan dalam penulisan Laporan Magang bersama dosen pembimbing, yakni Camelia Pasandaran.